

Peningkatan Potensi Pariwisata melalui Implementasi Konsep Family Fun Camp di Desa Petungsewu

Dian Ariestadi*, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, M. Aris Ichwanto, Isnandar, Novianti, Inka Pratiwi Sholikhah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dian.ariestadi.ft@um.ac.id

Paper received: 08-11-2023; revised: 15-12-2023; accepted: 20-01-2024

Abstract

Petung Sewu Village, which is located in Dau District, Malang Regency, has cultural customs that are still very strong and have aboge community communities. In addition, the topography of this village is on the slopes of the sleeping princess mountain with an altitude of 700 meters above sea level. This village has 294.720 hectares of plantation area, 1.650 hectares of waqf land and 261.402 hectares of production forest. Petung Sewu Village, which is still beautiful with many trees, bamboo and a lot of local wisdom, is a suitable combination to introduce tourism in Petung Sewu Village further. Based on the potential of Petung Sewu Village, the Malang State University service team implemented a Family Fun Camp (FFC) as a Tourist Spot at the Petung Sewu Village Campground, Dau District. This service aims to develop the tourism potential of Petung Sewu Village to improve the surrounding community's economy. The stages of the procurement process include surveys and needs analysis, site measurement, design planning, presentation to the public, finalizing the design, evaluating the implementation of activities, and reporting. The indicator of the success of this community service is the formation of a new tourist spot that can become an icon of Petung Sewu Village and improve the economy of the surrounding community.

Keywords: community service; family fun camp; tourism development; Petung Sewu Village

Abstrak

Desa Petung Sewu yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, memiliki adat budaya yang masih sangat kental dan memiliki komunitas masyarakat aboge. Selain itu, topografi desa ini berada di lereng gunung putri tidur dengan ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki 294,720 Ha area perkebunan, 1,650 Ha tanah wakaf dan 261,402 Ha hutan produksi. Desa Petung Sewu yang masih asri dengan masih banyaknya pepohonan, bambu serta banyaknya kearifan lokal ini menjadi perpaduan yang cocok untuk lebih mengenalkan pariwisata di Desa Petung Sewu. Berdasarkan potensi Desa Petung Sewu, tim pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan implementasi Family Fun Camp (FFC) Sebagai Spot Wisata di Bumi Perkemahan Desa Petung Sewu Kecamatan Dau. Pengabdian ini bertujuan untuk pengembangan potensi pariwisata Desa Petung Sewu sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Tahapan proses pengadaan ini meliputi survey dan analisa kebutuhan, pengukuran lokasi, pembuatan desain rencana, pemaparan kepada masyarakat, finalisasi desain, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan. Indikator keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini berupa terbentuknya spot wisata baru yang dapat menjadi ikon Desa Petung Sewu dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; Family Fun Camp; pengembangan pariwisata; Desa Petung Sewu

1. Pendahuluan

Desa petung sewu merupakan desa asri yang ada di Kecamatan Dau. Desa ini memiliki beberapa keunikan atau ciri khas yaitu budaya yang masih kental yang menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Petungsewu. Penduduk di Desa Petungsewu membentuk suatu komunitas pemukiman dengan sebutan komunitas masyarakat aboge (Santosa, 2016).

Secara administratif, Desa Petung Sewu berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Lokasi tepatnya ada di lereng gunung putri tidur. Berdasarkan data BPS (Sensus Penduduk, 2020), jumlah penduduk di Desa Petungsewu adalah 3.501 jiwa.

Desa ini memiliki tipografi ketinggian desa adalah berupa dataran sedang yaitu dengan ketinggian sekitar 700 m diatas permukaan air laut, kondisi alam sekitar yang ada di desa masih sangatlah sejuk. Masih terdapat banyak lahan di desa ini seperti 294,720 Ha area perkebunan, 1,650 Ha tanah wakaf dan 26,402 Ha hutan produksi, dan juga terdapat hutan bambu (Kosanke, 2019). Potensi perkebunan, perhutanan, edukasi alam, 1000 bambu, dan *adventure* yang ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4 berikut ini.



Gambar 1. Potensi Wisata 1000 Bambu



Gambar 2. Potensi Petungsewu Adventure



Gambar 3. Potensi Perkebunan Jeruk Desa Petungsewu



Gambar 4. Potensi Wisata “P-Wec”

Seluruh potensi wisata ini menjadikan peluang bagi Desa Petungsewu untuk berkembang menjadi desa wisata (Pujaastawa & Arida, 2015). Letak desa yang strategis dan kondisi alam yang masih asri, desa ini dapat dikategorikan sebagai kawasan singgah wisatawan (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Hal lainnya adalah belum tersedia penginapan atau tempat berkemah disekitar wisata alam, sehingga wisata alam di Desa Petungsewu dapat dioptimalkan menjadi tempat berkemah yang kekinian serta nyaman sebagai tempat kumpul keluarga (Abbas et al., 2017; Rinaldi, 2015). Pengimplementasian rencana pembuatan tempat berkemah disekitar wisata alam Desa Petungsewu dapat dituangkan dengan pembuatan konsep *Family Fun Camp* (FFC) dimana FFC nantinya adalah wisata bumi perkemahan yang ada di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Hadiwijoyo, 2012; Kebaman, 2020).

Pariwisata dapat menjadi ide dalam mengembangkan suatu wilayah dengan tetap memperhatikan potensinya karena pentingnya sektor ini sehingga melahirkan manfaat lain pada bidang kewirausahaan khususnya pada pedesaan (Nongsiej & Shimray, 2017). Setiap desa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang peningkatan ekonomi di wilayahnya (Dewi, 2020). Pada perkembangannya desa wisata salah satu pengembangan wilayah dengan dampak pada peningkatan ekonomi wilayah, sehingga hal ini menunjukkan satu potensi yang dikembangkan akan memberikan manfaat untuk jangka panjang (Nala et al., 2021). Kondisi lingkungan yang dimiliki kecamatan Dau ini menunjukkan bahwa wisata desa wisata lebih cocok untuk pengembangan potensi di kabupaten malang, atau *Adventure Tourism* yang dilakukan di alam terbuka (Utami et al., 2022).

Berdasarkan keterangan diatas potensi yang dikembangkan menjadi objek wisata memiliki banyak manfaat dan mampu meningkatkan perekonomian pada wilayah tersebut dan sekitarnya. Area camping merupakan bentuk objek wisata yang digemari oleh masyarakat terutama jika menggunakan konsep family, kegiatan ini memberikan manfaat baik pada perekonomian juga pada perkembangan kesehatan (Heryati, 2019). Berwisata alam bersama keluarga mampu memberikan energi positif, selain itu konsep ini juga tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan karena konsep camping ini mempersatukan dengan alam dan upaya lain dalam pelestarian, pengembangan, memelihara dan memenuhi sarana dan prasara wisata alam dan mengenalkan potensi wilayah pada kanca internasional maupun nasional (Abarca, 2021; Blitar & Kuntarto, 2017).

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 ini dilaksanakan di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang, pada bulan Juli hingga September 2022. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian Teknik Sipil Universitas Negeri Malang yang beranggotakan para dosen dan mahasiswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Petung Sewu secara berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pengimplementasian rencana pembuatan tempat berkemah di sekitar wisata alam Desa Petung Sewu dapat dituangkan dengan pembuatan konsep *Family Fun Camp* (FFC). Upaya implementasi FFC di Desa Petungsewu meliputi pengadaan desain dari FFC berdasarkan topografi dan potensi desa yang menjadi keunggulan tersendiri. Adapun dana yang digunakan dalam pelaksanaan program ini bersumber dari Universitas Negeri Malang.

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para pengunjung sekaligus masyarakat yang akan berwisata ke Desa Petungsewu. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah mampu memberikan destinasi baru kepada para calon wisatawan sekaligus dapat memfasilitasi pengunjung sehingga diharapkan dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang berbasis pada potensi keindahan alam Desa Petungsewu. Selain itu, tujuan jangka panjang lainnya adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui wisatawan yang berkunjung ke Desa Petungsewu.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan meliputi: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan laporan. Tahapan pelaksanaan tersebut secara sistematis digambarkan dalam diagram alir seperti berikut ini:



Gambar 5. Diagram Tahapan Pelaksanaan Program

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan sendiri meliputi:

2.1.1. Survei dan Analisa Kebutuhan

Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan pengelola kawasan wisata serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi wisata alam di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau sehingga dapat dijadikan bahan dalam membuat bumi perkemahan dengan konsep *Family Fun Camp* (FFC).



Gambar 6. Kegiatan Survey ke Patungsewu



Gambar 7. Kegiatan Pengukuran di Desa Petungsewu

2.1.2. Pengukuran Lokasi

Pengukuran lokasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai luasan lokasi wisata alam di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau sebagai bahan pembuatan desain implementasi dari konsep *Family Fun Camp* (FFC). Selain itu pengukuran lokasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai elevasi lokasi setempat sehingga efisiensi dan ketepatan perencanaan dapat diperoleh dengan efektif. Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu ukur serta dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit menggunakan koordinat lokasi setempat

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pembuatan desain rencana layout kawasan wisata alam bumi perkemahan di Desa Petung Sewu Kecamatan Dau. Pembuatan rencana layout ini dilakukan dengan membuat gambar dalam bentuk 3D berdasarkan data hasil survei dan pengukuran. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

Pemaparan kepada pihak masyarakat. Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal layout kawasan wisata alam bumi perkemahan. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola, pejabat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final konsep *Family Fun Camp* (FFC) sebagai spot wisata bumi perkemahan di Desa Petungsewu Kecamatan Dau.

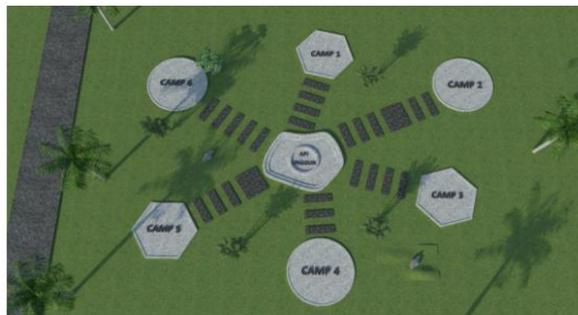
Finalisasi desain. Finalisasi desain layout dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir pengembangan desain kawasan wisata alam bumi perkemahan. Finalisasi dilakukan berdasarkan hasil pemaparan kepada warga dan pengelola setempat.

2.3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya adalah pembuatan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Malang pada bulan Juni sampai dengan November Tahun 2022. Konsep *Family Fun Camp* yang akan diterapkan dilokasi kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah konsep perkemahan yang dapat ditempati oleh beberapa keluarga. Spot ini pada pelaksanaannya terdiri dari beberapa petak-petak yang dapat digunakan untuk memasang atau mendirikan tenda dengan ukuran petak kurang lebih 3 x 4 meter. Petak camp tersebut dibuat dengan menggunakan material plesteran yang tahan lama. Penggunaan material tersebut diharapkan memberikan solusi dalam mengurangi permasalahan sampah yang sering ditinggal saat wisatawan berkemah, selain hal ini perlu juga disediakan banyak lokasi pembuangan sampah pada fasilitas umum seperti toilet dan sekitar camp perkemahan. Pembuatan Konsep *Family Fun Camp* ini menggunakan bantuan *Software Sketchup*. Konsep dari *Family Fun Camp* dapat dilihat di Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 8. Gambar Desain Konsep *Family Fun Camp* di Desa Petungsewu



Gambar 9. Gambar Desain Konsep Rabatan Alas untuk *Family Fun Camp* di Desa Petungsewu



Gambar 10. Gambar Pemasangan Tenda dan Kelengkapannya



Gambar 11. Penyerahan Atribut untuk FFC kepada Pihak Desa dan Pengelola serta Pembuatan Rabatan sebagai Alas Camping

4. Simpulan

Gambar desain dari Konsep Family Fun Camp di Desa Petungsewu ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengembangkan potensi daerah wisata di Desa Petungsewu. Selanjutnya, diharapkan ada tindak lanjut dari pemerintah setempat dalam mengimplementasikan dan mengembangkan potensi wisata di Desa Petungsewu.

Daftar Rujukan

- Abarca, R. M. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)*.
- Abbas, R. A., Mansur, M., & Budiono, B. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Positive Character Camp (Pcc). *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9900>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dewi, D. (2020). Economic Development Strategy Through Rural Areas A Case Study in Toba Samosir, North Sumatera, Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(2), 27–34.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Kebaman, K. D. (2020). *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tahun 2020-2025*.
- Kosanke, R. M. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2017-2023*.
- Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata Dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi Pada Pantai Pehpulo Di Desa Summersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 36-49.
- Nala, I. W. L., Indriani, N., & Oka, I. M. D. (2021). The impacts of development of Pela Village as a tourist village in Kutai Kartanegara, East Kalimantan. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.31940/jasth.v4i2.85-92>
- Nongsiej, P., & Shimray, S. R. (2017, March). The role of entrepreneurship in tourism industry: An overview. In *National Seminar on Entrepreneurial Opportunities for Educated Youth in Global Business* (Vol. 8).
- Pujaastawa, I. B. G., & Ariana, I. N. (2015). Pedoman Identifikasi potensi daya tarik wisata. *Konsorsium Riset Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Rinaldi, O. (2015). Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(2), 198–210.
- Santosa, E. B. (2016). Ruang Permukiman Tradisional Jawa Berbasis Perlindungan. *Journal of Regional and City Planning*, 27(1), 16–24. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.1.2>
- Utami, N. R. (2022). Lahan Perkebunan Citeko bogor sebagai camping ground dengan konsep ekowisata. *Jurnal Mekar*, 1(1), 14–20.